

## IMPLEMENTASI KOMUNIKASI BENCANA OLEH BPBD KOTA BOGOR DALAM MITIGASI BENCANA BANJIR

<sup>1</sup>Daffa Aulia Hasan, <sup>2</sup>Faisal Akbar, <sup>3</sup> Francisco Cannafaro, <sup>4</sup>Naufal Yusa,  
<sup>5</sup>Raihan Fadhilah Santoso, <sup>6</sup>Nadia Amalia

<sup>1</sup>Sains Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial, dan Ilmu Politik, Universitas  
Djuanda, [daffaauliahasan20@gmail.com](mailto:daffaauliahasan20@gmail.com)

<sup>2</sup>Sains Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial, dan Ilmu Politik, Universitas  
Djuanda, [faisalakbar290403@gmail.com](mailto:faisalakbar290403@gmail.com)

<sup>3</sup>Sains Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial, dan Ilmu Politik, Universitas  
Djuanda, [franciscocannafaro@gmail.com](mailto:franciscocannafaro@gmail.com)

<sup>4</sup>Sains Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial, dan Ilmu Politik, Universitas  
Djuanda, [Nopale60@gmail.com](mailto:Nopale60@gmail.com)

<sup>5</sup>Sains Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial, dan Ilmu Politik, Universitas  
Djuanda, [nadia.amalia@unida.ac.id](mailto:nadia.amalia@unida.ac.id)

### ABSTRAK

Bogor dijuluki sebagai kota hujan, karena memiliki intensitas hujan yang cukup tinggi. Dengan intensitas hujan yang tinggi di Kota Bogor memiliki kerawanan bencana salah satunya banjir. Berdasarkan data yang dilaporkan BPBD terdapat total ada 331 rumah yang terendam oleh banjir lintasan per November 2023. Dampak yang ditimbulkan akibat banjir cukup beragam. Mengetahui banyaknya risiko akibat banjir, oleh karena itu perlu adanya tata kelola risiko yang melibatkan aktor-aktor komunikasi sebagai upaya mitigasi, Komunikasi bencana pada dasarnya adalah upaya untuk pencegahan dan pengurangan risiko bencana. Oleh karena itu masyarakat perlu mendapatkan informasi mengenai bencana, sehingga masyarakat bisa meminimalisir risiko akibat bencana banjir dan ini sebagai bentuk upaya mitigasi bencana. Dalam proses komunikasi bencana dalam mitigasi bencana banjir sebagai upaya mitigasi bencana, yaitu melakukan upaya baik *soft power* ataupun *hard power* untuk meminimalisir risiko akibat bencana. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi komunikasi bencana oleh BPBD Kota Bogor. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, serta studi dokumentasi. Model komunikasi yang digunakan yaitu informasi/komunikasi bencana, stakeholder yang melibatkan masyarakat, instansi

pemerintah/swasta, dan media. Hasilnya BPBD Kota Bogor telah mengimplementasikan Komunikasi Bencana sebagai upaya mitigasi bencana banjir.

Kata Kunci : Banjir, Komunikasi Bencana, Mitigasi.

## PENDAHULUAN

BPBD Kota Bogor adalah badan Badan Penanggulangan Bencana yang memiliki tugas dalam menanggulangi bencana di Kota Bogor yang berdasar pada kebijakan-kebijakan yang ditetapkan oleh BNPB. Berdasarkan Data yang dilaporkan oleh BPBD Kota Bogor terdapat 331 rumah yang terendam banjir lintasan pada November 2023. Kemudian dampak yang ditimbulkan pun beragam, mulai dari kerugian ekonomi, infrastruktur, hingga menyebabkan korban jiwa. Karena hujan yang tinggi di Kota Bogor hingga mengalami bencana yaitu banjir akibat curah hujan yang tinggi. Dikarenakan Bogor sebagai daerah memiliki intensitas hujan tinggi, sehingga Kota Bogor mempunyai kerawanan bencana yang cukup bermacam-macam. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bogor, setidaknya ada sejumlah bencana alam yang acap kali terjadi di Kota Bogor seperti banjir, angin kencang, tanah longsor, dan gempa. Oleh karena itu dalam kegiatan Mitigasi bencana banjir di Kota Bogor, tentu melibatkan kegiatan komunikasi dalam upaya mitigasi bencana banjir sebagai salah satu upaya dalam mengatasi bencana banjir di Kota Bogor. Sehingga Komunikasi di anggap penting dalam hal ini karena melibatkan pertukaran informasi yang masyarakat perlukan ketika menghadapi bencana banjir. Komunikasi bencana semakin gencar belakangan ini, karena komunikasi bencana tidak melulu di butuhkan dalam kondisi darurat bencana saja, tetapi juga sangat di butuhkan pada saat sebelum/prabencana dan setelah bencana guna mengurangi resiko bencana. Seperti yang dijelaskan bahwa komunikasi merupakan cara ampuh dalam keberhasilan mitigasi bencana dengan serangkaian kegiatan komunikasi sebagai upaya untuk meminimalisir resiko akibat bencana, baik dengan melalui pembangunan secara fisik ataupun penyadaran dan juga meningkatkan keahlian masyarakat dalam menghadapi ancaman bencana. Dalam jurnal (Nurdin, 2015) menurut Haddow dan Haddow (2008:2) ada 4 yang menjadi dasar utama dalam membangun komunikasi bencana yang efektif yaitu: (1). *Costumer*

*Focus*, dengan mengetahui informasi apa saja yang diperlukan oleh masyarakat dan juga relawan. Perlu di bangun prosedur dalam kegiatan komunikasi dan juga menjamin informasi yang disampaikan harus tepat dan akurat. (2). *Leadership Commitment*, Pemimpin harus bertindak dalam upaya tanggap darurat dan juga harus memiliki komitmen untuk melangsungkan kegiatan komunikasi yang efektif, dan juga harus berperan aktif dalam kegiatan- kegiatan komunikasi. (3). *Situational Awareness*, komunikasi yang efektif harus berdasar pada hasil pengumpulan data, analisis, dan diseminasi informasi yang tertangani terkait akan bencana, dan prinsip komunikasi yang efektif seperti pada transparansi dan tentunya dapat di percaya. Dua hal tersebut menjadi kunci dalam komunikasi efektif. (4). *Media Partnership*, media seperti berita surat kabar, televisi, radio, dan media massa lainnya merupakan media yang sangat dibutuhkan dalam menyampaikan dan menyebarkan informasi secara akurat dan tepat kepada masyarakat luas dan juga karena jangkauannya yang luas. Menjalin kerja sama pada media, menyangkut kepaahaman akan kebutuhan media untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan yang nantinya akan disebarkan kepada publik (Nurdin, 2015). Tujuan dan maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi komunikasi bencana yang diterapkan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bogor. Karena komunikasi dianggap penting dalam mekanisme mitigasi bencana banjir sebagai upaya dalam meminimalisir resiko bencana. Komunikasi bencana dalam proses mitigasi bencana alam banjir, BPBD Kota Bogor melakukan berbagai kegiatan komunikasi sebagai bentuk upaya pencegahan dan kesiapsiagaan. Karena komunikasi dianggap efektif sebagai salah satu upaya mitigasi bencana dengan menyebarkan informasi-informasi yang dibutuhkan masyarakat baik melalui media jumpa pers, sosialisasi ke masyarakat, atau melibatkan stakeholder lainnya. Karena tentunya pembangunan yang baik juga ditentukan oleh sumber daya manusia yang baik juga. Oleh sebab itu masyarakat perlu mendapatkan informasi mengenai bencana, sehingga masyarakat memiliki kesiapsiagaan dan masyarakat bisa meminimalisir resiko yang ditimbulkan akibat bencana, hal tersebut termasuk dalam upaya mitigasi bencana. Komunikasi dalam mitigasi bencana banjir yang diterapkan

oleh BPBD Kota Bogor sesuai dengan Undang-undang No. 23 Tahun 2007 terkait pelaksanaan penanggulangan bencana daerah. Oleh karena itu BPBD pada setiap daerah memiliki tanggung jawab masing-masing untuk melaksanakan berbagai kegiatan komunikasi dalam Penanggulangan bencana, begitu juga dengan BPBD Kota Bogor.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini itu kualitatif deskriptif, dengan menggunakan model pendekatan studi kasus. Studi kasus yaitu pendekatan kualitatif dimana peneliti mendalami atau mengeksplorasi kehidupan nyata, kasus, atau multikasus dengan melalui pengumpulann data yang terperinci dan juga secara mendalam dengan mengumpulkan dan menggunakan beragam sumber-sumber informasi yang kemudian menjadi laporan deskripsi dan tema kasus (Cresswell, 2015). Untuk memperkuat dan mendukung jawaban dari pertanyaan penulis, peneliti menggunakan studi pustaka berupa jurnal terdahulu yang akan dimuat pada daftar pustaka sebagai bentuk upaya dalam mendukung isi tujuan dari penelitian.

<b>Informan</b>	<b>Wawancara</b>	<b>Observasi</b>	<b>Dokumen</b>
BPBD	✓	✓	✓
Kepala Kelurahan tegal gundil	✓	✓	
Korban	✓	✓	

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Informasi yang didapat kan dari informan yakni Bapak Hidayatulloh, S.P., M. Si. Yang juga skaligus Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bogor.

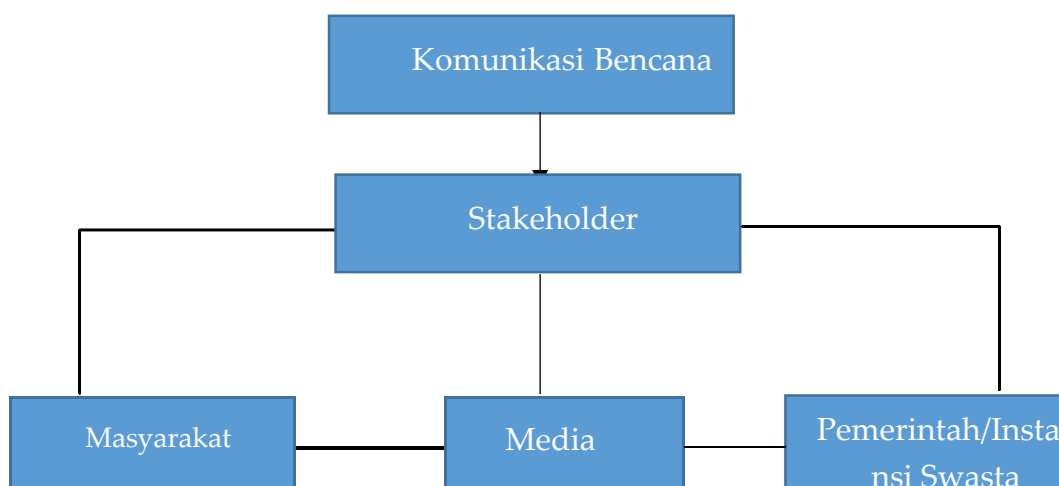
Berikut adalah hasil temuan peneliti di lapangan, hal pertama yang dilakukan dalam proses komunikasi bencana dalam mitigasi bencana banjir di Kota Bogor, yang pertama mencakup perencanaan, baik secara teknis dan juga secara non teknis. Dalam proses perencanaan non teknis, dalam langkah ini yaitu kegiatan dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi-informasi dan mengumpulkan data yang menjadi dasar utama guna mengambil langkah yang akan dilakukan berikutnya. Oleh karena itu dalam proses ini perlu data yang jelas dan juga *valid*. Di dalam data tersebut mengenai daerah-daerah yang memiliki kerawanan bencana yang tinggi, jumlah penduduk, dan juga riwayat kejadian bencana banjir. Proses pencarian dan penemuan data dilakukan dengan melalui survey yang dilakukan oleh petugas yang bertugas di bagian pencegahan dan kesiapsiagaan oleh BPBD Kota Bogor, yang kemudian ini disebut dengan tim survey. Proses survey dilakukan oleh BPBD Kota Bogor bertujuan untuk mengetahui bagaimana keadaan lingkungan masyarakat di daerah rawan, yang nantinya menjadi lokasi dalam menjalankan program-program yang ditetapkan BPBD Kota Bogor, Karena target utama sasaran program BPBD Kota Bogor merupakan Masyarakat Kota Bogor yang bermukim di daerah rawan banjir. Yang tentunya perlu dilakukan untuk menemukan fakta-fakta di lapangan terlebih dahulu guna menyusun program-program yang akan dijalankan nantinya. Kemudian persiapan secara teknis, persiapan teknis yang dilaksanakan oleh BPBD Kota Bogor, dan membentuk kepanitiaan yaitu panitia pelaksana. Panitia pelaksana ini yang kemudian melakukan rencana-rencana tentu berkaitan dengan implementasi program-program kegiatan. Persiapan terdiri dari perumusan konsep, kemudian pesan apa yang akan disampaikan, bagaimana penyampaian pesannya, dan terakhir seperti apa pembagian kerja.

Di dalam proses penanggulangan dan mitigasi bencana tentunya harus didukung berbagai macam pendekatan, salah satunya baik secara *soft power* ataupun secara *hard power*. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir resiko yang ditimbulkan oleh bencana. Program Soft Power yaitu mempersiapkan kesiapsiagaan masyarakat baik melalui bantuan informasi ataupun dengan sosialisasi mengenai bencana sebagai bentuk upaya

dalam mitigasi bencana khususnya banjir. Sementara pendekatan secara Hard Power merupakan upaya menghadapi kerawanan bencana dengan melalui pembentukan fisik seperti pembangunan tanggul, sarana komunikasi, mendirikan dinding beton, mengeruk sungai, dan lain-lain. Di Undang-Undang, dua hal tersebut yang juga merupakan bagian mitigasi bencana (Suherman, 2018). Dengan dua pendekatan inilah, Komunikasi Bencana sangat diperlukan. Karena sesuai dengan Undang-Undang No. 23 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, dan salah satu langkah penting yang harus dilakukan untuk mengurangi resiko akibat bencana adalah dengan melalui mitigasi bencana (Citra Eka Putri, 2021).

Mitigasi bencana yaitu merupakan serangkaian upaya untuk mengurangi resiko akibat bencana, baik dengan melalui pembentukan fisik ataupun penyadaran dan peningkatan kemampuan masyarakat dalam menghadapi ancaman bencana (Kurniawati, 2020)

Dalam proses kegiatan Soft Power, model komunikasi bencana yang ditetapkan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bogor terkait akan lima hal yaitu komunikasi bencana, stakeholder yang meliputi masyarakat, instansi swasta/media/pemerintah, dan media.



Komunikasi bencana, yang terdiri dari komunikasi dan juga koordinasi menjadi kunci sukses dalam mitigasi bencana, khususnya dalam penanganan untuk menghindari risiko-risiko lain yang ditimbulkan oleh bencana. Berdasarkan pada model komunikasi diatas dijelaskan yaitu komunikasi bencana tentu penting diperlukan dalam mitigasi penanggulangan bencana di pemulihan khususnya di Kota Bogor, mulai dari sebelum bencana (pra bencana), saat bencana , dan sesudah bencana (pasca bencana).

Stakeholder, dalam kegiatan mitigasi bencana alam banjir, tentu ada beberapa aktor yang dilibatkan meliputi tokoh-tokoh masyarakat, instansi pemerintah/swasta, terakhir media. Pihak yang dilibatkan tersebut memiliki peran penting dalam upaya mitigasi bencana. Terlibatnya para pihak-pihak yang menjadi stakeholder dalam upaya kegiatan mitigasi bencana alam banjir tentu sangat diperlukan, bertujuan untuk menyambung komunikasi dari pihak terkait seperti pesan-pesan yang disampaikan oleh BPBD Kota Bogor agar dapat menyebar dan menjangkau secara efektif kepada setiap lapisan masyarakat. Dalam upaya mitigasi bencana BPBD Kota Bogor melibatkan masyarakat yang memiliki pengaruh dikalangan masyarakat seperti Lembaga Pemberdayaan Masyarakat ( LPM ), RT/RW, Karang Taruna di wilayah setempat. Kemudian juga bekerjasama dengan Instansi baik dari pemerintah maupun swasta, seperti pernah dengan BNPB, Polresta, Pemkot, Dinas PUPR, Catholic Relief Services ( CRS ), lalu ada Save The Children ( STC) dalam upaya mitigasi bencana, baik dengan pembangunan ataupun sosialisasi dengan tujuan menumbuhkan daya pikir dan kewaspadaan serta kemampuan dalam mendapati bala bencana. Dan juga Keterlibatan media dianggap penting dalam menjangkau dan menyebarkan informasi terkait dengan informasi kebencanaan karena dapat menjangkau khalayak yang lebih luas.

*Soft Power* seperti yang sudah dijelaskan, yaitu pendekatan dengan tujuan menyiapkan kesiagaan publik dengan informasi dan sosialiasi. Dalam sosialisasi Mitigasi kebencanaan dilakukan secara kultural ( non struktural ) yaitu upaya mengurangi rentannya resiko bencana dengan mengubah paradigma, sikap, dan meningkat

wawasan dan pengetahuan masyarakat sehingga menciptakan sumber daya manusia yang tangguh. Kerentanan masyarakat berpengaruh pada tinggi atau rendahnya tingkat risiko suatu bencana. Oleh karena itu ketika masyarakatnya bisa memahami terkait dengan penanggulangan dan mitigasi bencana, semakin rendah tingkat kerentanan, semakin rendah juga tingkat risiko, dan ini menjawab berapa pentingnya komunikasi bencana. BPBD Kota Bogor memiliki pembicara dalam menyampaikan pesannya tidak dari internal BPBD Kota Bogor saja, tetapi ada dari instansi lain dan juga melibatkan masyarakat dalam memberikan edukasi dan pemahaman, supaya apa yang nantinya disampaikan oleh BPBD Kota Bogor diterapkan oleh masyarakat. Dalam proses sosialisasi mitigasi bencana, BPBD Kota Bogor melibatkan tokoh masyarakat yang memiliki pengaruh dikalangan sasaran komunikasi sebagai komunikator. Kemudian pesan yang disampaikan dalam sosialisasi yaitu pesan edukatif dan persuasif yang mana informasinya berisi ajakan kepada masyarakat.

Informasi yang disampaikan BPBD Kota Bogor kepada masyarakat Kota Bogor yang bermukim di daerah rawan banjir, berupa informasi kebencanaan dan ajakan atau persuasif. Informasi- informasi yang disampaikan BPBD Kota Bogor terkait mitigasi bencana banjir antara lain :

1. **Pencegahan** : Dengan membuat aturan masyarakat mengenai manajemen sampah, agar tidak ada lagi pembuangan sampah ke sungai yang menyebabkan terhambatnya saluran, tidak membuat hunian di pinggiran sungai, melakukan gotong royong antar warga agar aliran pada sungai dan aliran pada selokan dapat bekerja dengan baik.
2. **Mitigasi**
  - **Mitigasi pra bencana banjir** : Memberikan informasi kepada masyarakat terkait saluran dan jalur yang sering dilalui banjir, sehingga masyarakat mengetahui cara meminimalisir risiko banjir terhadap rumah mereka.



Kemudian memberikan pelatihan terkait alat early warning system atau alat sistem peringatan dini sehingga warga bisa mengetahui mengenai luapan air sungai dan ketinggian air sungai, sehingga para warga bisa meningkatkan kesiapsiagaan jika nantinya terjadi banjir.

- **Mitigasi saat bencana banjir** : menghimbau para warga untuk mematikan semua jaringan atau aliran listrik jika mendapat perintah dari pihak berwenang, dan kemudian jika ada perintah berwenang untuk evakuasi harus segera meninggalkan tempat tinggal untuk meminimalisir risiko korban jiwa.
- **Mitigasi sesudah bencana banjir** : menghimbau masyarakat untuk menghindari area-area yang rentan, waspada dengan instalasi listrik.

*Hard Power*, Sedangkan hard power yaitu upaya menekan ancaman bencana melalui kegiatan fisik. BPBD Kota Bogor Membuat alat peringatan dini untuk antisipasi banjir di sungai Ciheuleut Tanah baru. BPBD dan Dinas PUPR melakukan kegiatan pengerukan material longsor di saluran agar tidak menyumbat dan menyebabkan terjadinya banjir kecamatan tanah sareal, BPBD kota Bogor bersama Dinas PUPR bersama sama menangani gorong-gorong irigasi yang tersumbat dengan melakukan pengerukan untuk pelebaran aliran air.

Pendekatan secara *Soft Power* dan *Hard Power* dilakukan setidaknya untuk dapat meminimalisir risiko yang ditimbulkan akibat bencana banjir, karena pada dasarnya Komunikasi bencana yaitu upaya pencegahan dan juga pengurangan risiko bencana ,bentuknya berupa pesan atau informasi mengenai bencana.

## KESIMPULAN

Komunikasi bencana memberikan pemahaman kita terkait tingkat di mana kita harus bertindak. Dengan kata lain, komunikasi bencana dalam rangka pencegahan dapat

memberikan pedoman bagi masyarakat. Komunikasi bencana tidak saja dibutuhkan dalam keadaan krisis bencana, tetapi juga dibutuhkan pada saat terjadinya bencana dan pra bencana. Dijelaskan komunikasi merupakan cara relevan untuk keberhasilan dalam mitigasi bencana yaitu susunan cara untuk menekan risiko bencana, baik melalui pembentukan fisik, penyadaran dan pengembangan kemampuan menghadapi ancaman bencana. Mengetahui banyaknya risiko akibat banjir, oleh karena itu perlu adanya tata kelola risiko yang melibatkan aktor-aktor komunikasi sebagai upaya mitigasi bencana, komunikasi dianggap penting karena melibatkan pertukaran informasi. Penyampaian pesan yang dilakukan oleh BPBD Kota Bogor dalam mitigasi banjir dinilai baik, pesan yang disampaikan kepada warga terkait bencana sekalipun mereka tidak mampu menghindari bencana, tidak dapat memprediksi kapan datangnya bencana tetapi sedikitnya masyarakat bisa menyelamatkan diri dan meminimalisir risiko.

## REFERENSI

- Cresswell, J.W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Eka Putri, C., & Radja Erland Hamzah, dan. (2021). *APLIKASI PEDULILINDUNGI MITIGASI BENCANA COVID-19 DI INDONESIA*. 4(1), 66.
- Kurniawati, D. (2020). Komunikasi Mitigasi Bencana sebagai Kewaspadaan Masyarakat Menghadapi Bencana. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 6(1), 51–58. <https://doi.org/10.31289/simbollika.v6i1.3494>
- Nurdin, R. (2015). Komunikasi dalam Penanggulangan Bencana. *JURNAL SIMBOLIKA Research and Learning in Communication Study*, 1(1).
- Suherman, A. (2018). STRATEGI KOMUNIKASI BENCANA PADA MASYARAKAT KABUPATEN BUTON SELATAN. *MEDIALOG: Jurnal Kajian Komunikasi*, 1, 10–18.